

**PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DALAM BELAJAR
DAN PRESTASI BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS



Oleh

Hermi Pasmawati

NIM: 19117

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

HermiPasmawati. 2012. Student's Self adjustment in Learning and academic achievement (A Study at the First Year Students of Padang State University). Thesis.Graduate Program of Padang State University.

Learning in college involved more complex processes, ranging from lecture system, how to learn, and lectures tasks, which required students to be living with to a pattern of high school life, especially the freshmen, who are in a transition period from senior high school to college. Student success in college is influenced by many factors, one of the factors is self-adjustment. The ability of students to conform to the pattern of high school allegedly to influential academic achievement gains. This research was intended to describe 1) the student's self adjustment in learning 2) the level student's academic achievement, 3) the correlation between student's self adjustment to student learning and academic achievement 4) the differences student's self adjustment in learning of sex.

This research used quantitative approach by using descriptive method. The population of this research was the first-year students of Padang State University in the period of 2011/2012 (7285). Amount of research sample was 380 students and had been chosen by using proportional random sample technique. The instrument that had been used was close questionnaire by Likert Scale model. Percentage technique was used to analyze the first and the second research intended while Pearson correlations technique was used to analyze the third research intended, and then comparative technique was used to analyze the fourth research intended.

The results of research showed that in general, student's self adjustment in learning was in the middle category, 2) general first-year student's learning academic achievement was in the middle category, 3) there was a significant and positive correlation between student's self adjustment in learning and academic achievement with coefficient of correlation was 0.541, 3) there was difference student's self adjustment in learning of sex among students where female students were better than male students

Keywords :Self adjustment, Academic achievement

ABSTRAK

Hermi Pasmawati. 2012. Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Prestasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling (Studi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Negeri Padang). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Belajar di perguruan tinggi melibatkan proses yang lebih kompleks, mulai dari sistem perkuliahan, cara belajar, dan tugas-tugas perkuliahan, yang menuntut mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan pola kehidupan belajar di perguruan tinggi, terutama mahasiswa tahun pertama, yang berada pada periode transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi. Kesuksesan mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh berbagai factor, salah satunya adalah penyesuaian diri. Kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan pola belajar di perguruan tinggi diduga berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar 2) tingkat capaian prestasi belajar mahasiswa, 3) hubungan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dan prestasi belajar, 4) perbedaan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar berdasarkan aspek jenis kelamin.

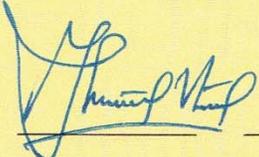
Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Padang Tahun Pelajaran 2011/2012 (7285), dengan jumlah sampel sebanyak 380 orang, yang dipilih dengan teknik proporsional random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan model skala *Likert*. Tujuan Penelitian pertama dan kedua dianalisis dengan teknik persentase, tujuan penelitian ketiga dianalisis dengan teknik korelasi Pearson, dan tujuan penelitian keempat dianalisis dengan teknik uji beda (t-tes) .

Temuan penelitian ini: 1) secara umum penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar berada pada katagori sedang, 2) secara umum prestasi belajar mahasiswa berada pada katagori sedang, 3) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dan prestasi belajar dengan nilai r_{xy} 0,541, 4) terdapat perbedaan yang signifikan penyesuaian diri dalam belajar berdasarkan jenis kelamin, dimana penyesuaian diri mahasiswa wanita lebih tinggi dibanding penyesuaian diri mahasiswa pria.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Prestasi Belajar.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

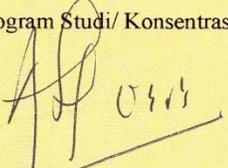
Nama Mahasiswa : *Hermi Pasmawati*
NIM : 19117

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> Pembimbing I		<u>28-2012</u>
<u>Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> Pembimbing II		<u>28/2012</u> <u>108</u>

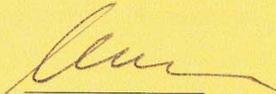
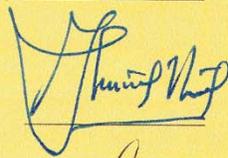
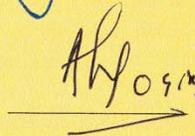
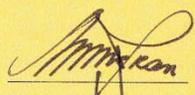
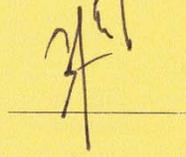
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,


Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/ Konsentrasi,


Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.
NIP. 19420916 196605 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Hermi Pasmawati*

NIM : 19117

Tanggal Ujian : 3 Agustus 2012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Prestasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling (Studi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Negeri Padang).“** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2012
Saya yang menyatakan,



Hermi Pasmawati
Nim: 19117

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis yang berjudul **“Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Negeri Padang)”**, dapat diselesaikan. Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan, dan motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. A. Muri Yusuf., M.Pd. selaku dosen penguji dan sekaligus ketua Program Studi Magister (S2) Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. selaku dosen penguji dan sekaligus sebagai penimbang angket penelitian yang dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi, arahan, dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan saran, arahan, dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. dan Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. selaku penimbang angket penelitian yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, semangat, saran, dan arahan demi kesempurnaan angket sebagai instrumen dalam penelitian tesis ini.

7. Bapak dan ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
8. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
9. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di lingkungan Universitas Negeri Padang.
10. Bapak Dekan Fakultas Universitas Negeri Padang Beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan bantuan untuk kemudahan terlaksanannya penelitian tesis ini.
11. Kepala BAAK dan Kepala Puskom Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengambilan data penelitian.
12. Untuk keluargaku tercinta, yang telah memberikan semua dukungan moril dan materil, memberikan semangat, dan doa-doanya.
13. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana dan PPK Universitas Negeri Padang dan PPK angkatan 2010 dan 2011 terima kasih untuk semua dukungan moril, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam penulisan tesis ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	8
C. PembatasanMasalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. TujuanPenelitian	13
F. ManfaatPenelitian	14
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teoritis	15
1. Penyesuaian diri	15
2. Penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi.....	25
3. Belajar	32
4. Prestasi Belajar.....	40
5. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dalam Belajar dengan Prestasi Belajar.....	45

6. Masalah yang dihadapi mahasiswa tahun pertama	48
7. Pentingnya bimbingan dan konseling di perguruan tinggi	51
8. Perbedaan kondisi penyesuaian diri mahasiswa berdasarkan jenis kelamin	57
B. Penelitian yang Relevan	60
C. Kerangka Pemikiran	62
D. Hipotesis Penelitian	63
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	64
B. Populasi dan Sampel	64
C. Definisi Operasional	67
D. Pengembangan Instrumen	69
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Teknik Analisa Data	73
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	76
B. Pengujian Persyaratan Analisis	79
C. Pengujian Hipotesis	81
D. Pembahasan	83
E. Keterbatasan Penelitian	94
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi	97
C. Saran	99
DAFTAR RUJUKAN	101
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi.....	65
2. Sampel.....	67
3. Skor Item Skala Penyesuaian.....	69
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	70
5. Katagori Skala Penyesuaian Diri dalam Belajar.....	73
6. Mutu Penyesuaian Diri dalam Belajar di Perguruan Tinggi.....	77
7. Skor Prestasi Belajar Mahasiswa.....	78
8. Korelasi Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar dan Prestasi Belajar.....	81
9. Uji Beda Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	82
10. Kreteria Indeks Prestasi untuk Pengambilan Beban Studi.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Tabulasi Data UjiCobaInstrumenPenelitian.....	106
II. UjiValiditasInstrumenPenelitian.....	110
III. UjiReliabilitasInstrumenPenelitian.....	115
IV. Kisi-kisiInstrumenPenelitian.....	119
V. InstrumenPenelitian.....	121
VI. Tabulasi Data Penelitian.....	125
VII. Frekuensi Masing-masing Variabel.....	145
VIII. UjiPersyaratanAnalisis.....	150
IX. UjiHipotesis.....	156
X. Program.....	159
XI. Surat-surat.....	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan salah satu jenis satuan pendidikan formal yang diselenggarakan setelah Pendidikan Menengah Atas (SLTA), yang memiliki tujuan untuk pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat atau lebih dikenal dengan Tri Dharma perguruan tinggi (Undang-undang No.20.Tahun 2003). Dari isi Undang-undang tersebut, tujuan pendidikan di perguruan tinggi jauh lebih kompleks dibanding dengan pendidikan dasar, dan menengah, sebagaimana pendapat Santrock (2009:262) bahwa:

The Transition from high school to college involves a move to a large, more impersonal school structure, interaction with peers from more diverse geographical and some times more diverse ethnic backgrounds, and increased focus on achievement and performance and their assessment.

Kutipan di atas bisa dimaknai bahwa perguruan tinggi melibatkan suatu perpindahan menuju seteruktur yang lebih besar, lebih impersonal, dan melibatkan interaksi dengan teman sebaya yang lebih beragam baik dari segi latar belakang geografis maupun dari segi etnis, serta bertambahnya tekanan untuk mencapai prestasi, unjuk kerja dan nilai-nilai yang baik.

Kekomplekan itu juga ditandai dari sistem perkuliahan, yaitu dengan Sistem Kredit Semester (SKS), yang merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester, untuk menyatakan beban studi peserta didik, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program (Pedoman Akademik

Universitas Negeri Padang 2011:2). Menurut Prayitno, dkk (2002:10) dalam sistem kredit semester ini ada tiga bentuk kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa yaitu, 1) mengikuti perkuliahan tatap muka terjadwal yang berlangsung 16-17 kali pertemuan dalam satu semester, 2) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, dan 3) kegiatan belajar mandiri. Di samping itu, perubahan lain juga terjadi pada pola hubungan antara pendidik dan peserta didik, pola hubungan dosen dan mahasiswa sangat berbeda bila dibandingkan dengan pola hubungan guru dan siswa, dialog langsung pada tingkat-tingkat awal jarang dilakukan di ruangan yang jumlah mahasiswanya besar. Perhatian dosen juga lebih sedikit dibandingkan dengan perhatian guru ke siswanya.

Dengan banyaknya berbagai perbedaan tersebut, belajar di perguruan tinggi membutuhkan penyesuaian yang lebih, terutama bagi mahasiswa tahun pertama, sebagaimana pendapat Winkel dan Sri Hastuti (2006:157) bahwa, “Mahasiswa di tahun pertamanya berada di perguruan tinggi harus dapat menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di dalam dan di luar kampus, baik penyesuaian terhadap masalah akademik maupun terhadap masalah non akademik.”

Jika ditinjau dari periode perkembangannya, mahasiswa tahun pertama pada umumnya berada pada rentang usia 18 atau 19 tahun yang merupakan periode transisi dari periode remaja akhir menuju dewasa awal, sebagaimana pendapat Winkel dan Sri Hastuti (2006:157) “Mahasiswa pada rentang usia 18 atau 19 tahun berada pada semester I”. Bagi mahasiswa tahun pertama, belajar di perguruan tinggi merupakan masa transisi dari

sekolah lanjutan tingkat atas, yang banyak menemui suasana dan kondisi yang baru. Dalam menghadapi kondisi ini butuh penyesuaian diri, yang merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh dengan tekanan. Menurut Hurlock (1997:287) “Penyesuaian diri merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain dengan memiliki kriteria, penampilan nyata, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kelompok”.

Selanjutnya Menurut Chaplin (1999:11) “Penyesuaian diri merupakan variasi kegiatan organisme dalam mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan serta menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial”. Vembriarto (1993:16) mengemukakan bahwa penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai reaksi terhadap tuntutan-tuntutan terhadap diri individu tuntutan-tuntutan tersebut dapat digolongkan menjadi tuntutan internal dan tuntutan eksternal. Tuntutan internal merupakan tuntutan yang berupa dorongan atau kebutuhan yang timbul dari dalam yang bersifat fisik dan sosial. Tuntutan eksternal adalah tuntutan yang berasal dari luar diri individu baik bersifat fisik maupun sosial.

Menurut Mu'tadin (2002), "Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja." Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri. Kegagalan remaja dalam melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya seperti tidak bertanggung jawab, dan mengabaikan pelajaran, sikap sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungan yang tidak dikenal, dan perasaan menyerah. Menurut (Hurlock, 1997:239) bahaya yang lain adalah terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasannya, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya, dan menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal, dan pemindahan.

Menurut Singgih Gunarsa (1981:18) umumnya permasalahan penyesuaian diri di sekolah timbul ketika seseorang memasuki jenjang sekolah yang baru, seperti perguruan tinggi. Secara umum permasalahan penyesuaian diri yang dialami oleh mahasiswa di perguruan tinggi sering kali dikaitkan dengan adanya perbedaan sifat pendidikan antara sekolah menengah dengan perguruan tinggi, hubungan sosial, masalah ekonomi, dan pemilihan bidang jurusan oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tahun pertama bervariasi mulai dari permasalahan yang sifatnya pribadi, permasalahan akademik, ataupun permasalahan relasi interpersonal, mahasiswa tahun pertama juga harus menyesuaikan diri dengan iklim belajar di perguruan

tinggi, mulai dari proses perkuliahan, materi kuliah, dan jadwal kuliah, proses sosialisasi dengan teman, aturan-aturan yang berlaku, sampai pada masalah tempat tinggal. Dalam menghadapi berbagai permasalahan atau kondisi ini ada mahasiswa yang mudah menyesuaikan diri, dan ada pula yang mengalami kesulitan.

Kesulitan mahasiswa dalam penyesuaian diri bisa disebabkan oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, misalnya kemampuan intelektual, kebutuhan-kebutuhan, motivasi, perasaan dan keadaan pribadi secara keseluruhan kemudian faktor eksternal, yaitu faktor yang berada di luar diri individu yang terkait dengan lingkungan keluarga, kondisi latar belakang keluarga mahasiswa yang beranekaragam, status ekonomi yang berbeda-beda, mahasiswa yang biasa dilindungi akan sangat canggung jika berada jauh dari keluarga, sehingga akan menimbulkan keraguan serta ketergantungan dan sikap tidak mandiri. Bimo Walgito (1981:24) mengemukakan bahwa pendidikan di perguruan tinggi sangat berbeda dengan di sekolah menengah, yang membutuhkan sikap proaktif, tidak hanya sekedar menunggu.

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 14 September 2011 dengan sepuluh orang mahasiswa tahun pertama jurusan bimbingan dan konseling diperoleh keterangan bahwa, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pola belajar di perguruan tinggi, yaitu terkait dengan tugas-tugas perkuliahan, pengaturan waktu untuk belajar dan melakukan aktivitas lain, beberapa orang mahasiswa perempuan mengungkapkan kesulitan dalam mengikuti aturan, diwajibkannya memakai

rok dalam perkuliahan serta berurusan dengan jurusan, serta kesulitan dalam mencari teman kelompok belajar. Di samping itu ada beberapa mahasiswa laki-laki yang mengeluhkan banyaknya tugas yang harus dikerjakan setiap pertemuan kuliah, sehingga harus tidur sampai larut malam. Dari hasil wawancara ini diduga penyesuaian diri mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, hal ini juga ditunjukkan dari hasil observasi penulis, mahasiswa perempuan cenderung lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, ulet dalam mencatat materi perkuliahan, menurut Mitsos dan Browne (dalam Haralambos dan Horlborn, 2004) menjelaskan bahwa perempuan lebih termotivasi dan bekerja lebih rajin daripada laki-laki dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Sedangkan menurut Rushton (dalam Clerkin and Macrae, 2006) menjelaskan bahwa laki-laki lebih aktif daripada perempuan. Akan tetapi, keaktifan laki-laki ini kemudian menyebabkan laki-laki menjadi lebih sulit untuk diatur.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan lima orang mahasiswa jurusan Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) pada tanggal 24 September 2011 diperoleh informasi bahwa, mahasiswa mengeluhkan banyaknya tugas perkuliahan yang harus diserahkan pada setiap minggunya, merasa tidak nyaman dengan pilihan jurusan yang ditempati, kesulitan dalam membina hubungan baik dengan dosen Penasehat Akademik (PA). Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa jurusan Sastra Inggris pada tanggal 30 September 2011, yang berasal dari luar daerah diperoleh keterangan bahwa, masalah yang menjadi kendala dalam perkuliahan terkait dengan penyesuaian terhadap kondisi jauh dari orang tua, masalah keteraturan dalam makan, dan

kesulitan dalam memahami bahasa daerah yang digunakan oleh teman, kesulitan menyesuaikan diri dengan peraturan di tempat kos, misalnya terkait dengan peraturan diperbolehkannya keluar malam hanya sampai pukul 21.00 WIB.

Di samping pernyataan di atas, ada juga beberapa mahasiswa yang berpendapat tidak terlalu mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di perguruan tinggi, baik dalam belajar maupun dalam bergaul, karena sudah terbiasa mandiri sejak dari Sekolah Menengah Atas. Kondisi mahasiswa seperti inilah yang diharapkan, sehingga tri sukses perguruan tinggi, yaitu sukses akademik, sukses persiapan karir, dan sukses dalam kegiatan sosial kemasyarakatan akan lebih mudah dicapai.

Kesuksesan mahasiswa pada aspek akademik, salah satunya ditandai dengan dicapainya prestasi yang baik, namun tidak semua mahasiswa dapat memperoleh prestasi yang baik, meskipun ditingkat pendidikan sebelumnya mahasiswa tersebut memiliki prestasi belajar yang baik, hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penyesuaian diri, sebagaimana pendapat Achyar (2001) bahwa penyesuaian diri dapat meningkatkan efek positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Jika mahasiswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajarnya maka mahasiswa akan mengalami berbagai masalah penyesuaian, baik terhadap pengajar, teman kuliah, dan mata kuliah sehingga prestasi belajar mahasiswa akan menurun bila dibandingkan dengan prestasi belajar di tingkat pendidikan sebelumnya (Hartono & Sunarto, 2006). Masih dalam buku yang sama hasil penelitian Julianti, yang menyatakan bahwa kesulitan

mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus terutama terhadap iklim belajar dapat menghambat prestasi belajar mereka, sebaliknya mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus terutama terhadap iklim belajar memiliki kemampuan untuk mengikuti proses perkuliahan dengan lancar dan mampu meraih prestasi dengan baik. Mampu tidaknya seorang mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus terutama terhadap iklim belajarnya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kondisi fisik, kepribadian, pendidikan, lingkungan, agama, dan budaya (Schneiders 1964).

Berdasarkan wawancara penulis pada tujuh orang mahasiswa jurusan Geografi pada tanggal 21 Februari 2012, diperoleh keterangan bahwa mereka tidak begitu puas dengan indeks prestasi yang dicapai, dari tujuh orang yang diwawancarai hanya satu orang yang indeks prestasinya di atas 3.00. Di samping itu mereka juga mengungkapkan sewaktu duduk di sekolah menengah, nilai yang mereka peroleh jauh lebih bagus dibandingkan dengan perolehan nilai di perguruan tinggi. Kondisi ini diduga terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan iklim belajar di perguruan tinggi, yang jauh berbeda dengan di sekolah menengah.

B. Identifikasi Masalah

Proses belajar di perguruan tinggi merupakan masa transisi dari sekolah menengah, yang membutuhkan penyesuaian yang lebih, terutama bagi mahasiswa tahun pertama, untuk mencapai kesuksesan dalam belajar serta memperoleh prestasi yang tinggi, banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar di perguruan tinggi, diantaranya, motivasi belajar, keterampilan

belajar, konsep diri, dan penyesuaian diri. Menurut Tallent (1978) penyesuaian diri yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa atau mahasiswa.

Selanjutnya Baker dan Siryk (1999) mengemukakan bahwa ada empat dimensi penyesuaian yang harus dilalui oleh mahasiswa di perguruan tinggi, yaitu: 1) penyesuaian akademik, 2) penyesuaian sosial, 3) penyesuaian pribadi-emosi, dan 4) komitmen. Penyesuaian akademik terkait dengan motivasi dan sikap dalam belajar, pilihan jurusan yang ditempati, dan sistem perkuliahan, serta pengaturan waktu untuk belajar, sebagaimana pendapat Winkel dan Sri Hastuti (2006:158) kesulitan mendasar di bidang akademik yang sering dialami oleh mahasiswa tahun pertama terkait dengan penguasaan cara belajar mandiri, kurang berhasil mencerna materi kuliah, dan literatur wajib, kurang mampu mengatur waktu dengan baik, motivasi belajar yang kurang, salah pilih program studi, serta hubungan dengan dosen yang kurang baik.

Penyesuaian sosial terkait dengan permasalahan hubungan interpersonal yang dibangun oleh mahasiswa, baik hubungan dengan dosen, teman sesama mahasiswa dan kelompok sosial masyarakat yang ada disekitar kampus, keterlibatan dengan aktivitas atau kegiatan sosial, hubungan dengan orang tua atau keluarga yang jauh, kepuasan dengan asrama, kepuasan dengan lingkungan di sekitar kampus. Penyesuaian pribadi-emosi, berkenaan dengan kestabilan emosi, termasuk pikiran dan perasaan, tekanan, dan kebingungan, aspek-aspek pribadi berkenaan dengan kecerdasan, waktu tidur, selera makan, dan keadaan berat badan. Dimensi penyesuaian yang terakhir adalah terkait

dengan komitmen, meliputi kepuasan terhadap pendidikan, dan universitas atau perguruan yang telah dipilih, lebih khususnya lagi adalah pada pilihan jurusan atau program studi yang diambil.

Sistem Kredit Semester (SKS) yang sangat jauh berbeda dari sistem paket mata pelajaran di sekolah menengah, tugas-tugas perkuliahan yang harus diselesaikan serta sistem evaluasi yang dilakukan juga sangat berbeda dibanding dengan sekolah menengah. Kesuksesan mahasiswa dalam bergaul atau membina hubungan sosial juga akan berpengaruh terhadap kesuksesan belajar di perguruan tinggi. pola komunikasi dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, dalam hal ini antara dosen dengan mahasiswa juga berbeda dengan pola hubungan antara guru atau wali kelas dengan siswa. Hal ini juga membutuhkan penyesuaian diri dari mahasiswa.

Perbedaan jenis kelamin diprediksi turut mempengaruhi keberhasilan penyesuaian diri mahasiswa, sejauh ini beberapa penelitian telah memberikan hasil yang bertentangan tentang hubungan penyesuaian diri dengan jenis kelamin, baik dari peneliti asing maupun dari Indonesia sendiri, seperti hasil penelitian Church (1982) didapatkan hasil bahwa perempuan memiliki kesehatan mental yang lebih buruk daripada laki-laki dalam proses penyesuaian diri, sementara hasil temuan penelitian Owie (1982) bahwa tidak terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan jenis kelamin.

Selanjutnya hasil penelitian Laura Fransiska (2007) menyatakan adanya perbedaan penyesuaian diri antara perempuan dan laki-laki. Penyesuaian diri perempuan lebih baik dari pada laki-laki. Sementara temuan penelitian Lusi Febrianti (2011) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara

penyesuaian diri perempuan dan laki-laki. Perbedaan jenis kelamin ini dipengaruhi oleh faktor biologis terutama perbedaan fisik. Fisik dikatakan sangat penting karena tingkat penerimaan diri akan dapat mempengaruhi perilaku individu, tidak seorangpun dapat diharapkan mampu melakukan penyesuaian diri sendiri. Sebaliknya penyesuaian diri akan membawa seseorang pada perilaku *Well adjustment* (Hurlock, 1997). Adanya temuan yang masih bertentangan ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut perbedaan antara penyesuaian diri ditinjau dari jenis kelamin.

Pengaruh jenis kelamin terhadap penyesuaian diri bermula dari perbedaan perlakuan orang tua terhadap anak yang disebabkan karena perbedaan jenis kelaminnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Berry (terjemahan Edi Suhardono 1999:117) bahwa perbedaan kategori biologis antara pria dan wanita juga menghasilkan praktik kultural yang berupa pola pengasuhan anak, peran, stereotip gender, dan ideologi peran seks yang mengarah pada tindakan pemisahan antara pria dan wanita, yang berpengaruh juga terhadap pola penyesuaian diri anak.

Dari uraian beberapa teori di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengalami berbagai permasalahan penyesuaian diri dalam belajar di perguruan tinggi.
2. Prestasi belajar yang dicapai oleh beberapa orang mahasiswa belum memuaskan.
3. Mahasiswa mengalami permasalahan dalam membina pergaulan atau relasi interpersonal.

4. Mahasiswa mengalami permasalahan penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat tinggal atau di tempat kos dan tempat kontrakan.
5. Mahasiswa mengalami permasalahan dalam menyesuaikan diri terhadap budaya yang berbeda.
6. Mahasiswa mengalami permasalahan dalam menyesuaikan diri terhadap aturan- aturan baru.

C. Pembatasan Masalah

Sejumlah masalah yang teridentifikasi pada bagian terdahulu, agar penelitian ini lebih terfokus, dibatasi dan diarahkan pada penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi dan prestasi belajar. Penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi pada penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek yang berkenaan dengan 1) menyesuaikan diri dengan jurusan yang ditempati, meliputi pandangan yang positif terhadap jurusan yang ditempati, pandangan positif terhadap mata kuliah yang diikuti. 2) mengikuti sistem perkuliahan dengan baik, meliputi, perkuliahan tatap muka, penyelesaian tugas terstruktur, dan kegiatan belajar mandiri. 3) membina hubungan interpersonal yang baik, meliputi hubungan dengan dosen, teman, dan staf administrasi. 4) menyesuaikan diri dengan sarana dan prasarana di kampus, kemampuan untuk menggunakan, menjaga dan memelihara fasilitas di kampus dengan baik. 5) berpartisipasi dalam kegiatan ekstra, yaitu mampu mengikuti kegiatan ekstra yang mendukung perkuliahan. 6) mematuhi aturan yang berlaku dalam proses perkuliahan, meliputi aturan berpakaian, berbicara, menggunakan handphone saat kuliah. Prestasi belajar meliputi perolehan indeks prestasi pada semester pertama, di samping itu

penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan hubungan penyesuaian diri dalam belajar dengan prestasi belajar mahasiswa, dan perbedaan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar berdasarkan jenis kelamin.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Padang dalam belajar di perguruan tinggi?
2. Bagaimana gambaran tingkat pencapaian indeks prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penyesuaian diri dalam belajar dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Padang?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Padang dalam belajar berdasarkan jenis kelamin?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menguji hubungan, dan menguji perbedaan tentang :

1. Penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Padang dalam belajar di perguruan tinggi.
2. Tingkat pencapaian prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Padang.

3. Hubungan antara penyesuaian diri dalam belajar dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Padang.
4. Perbedaan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Padang berdasarkan jenis kelamin.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memperkaya khasanah keilmuan, dan intelektual bagi mahasiswa program Bimbingan dan Konseling tentang penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama dalam belajar dan prestasi belajar di perguruan tinggi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya konsep penelitian lanjutan berkaitan dengan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama khususnya penyesuaian diri dalam belajar dan prestasi belajar di perguruan tinggi.

2. Manfaat praktis

- a. Pimpinan UPBK (Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling), sebagai salah satu bahan masukan dalam merumuskan program dan memberikan pelayanan untuk membantu proses penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama dalam belajar di perguruan tinggi.
- b. Pimpinan Universitas dan Fakultas, sebagai salah satu masukan dalam memberikan materi kegiatan pengenalan kehidupan kampus mahasiswa baru (PKMB) dalam proses penyesuaian diri di perguruan tinggi.
- c. Dosen Pembimbing Akademik atau Penasehat Akademik (PA), sebagai salah satu masukan dalam membimbing mahasiswanya, terutama mahasiswa tahun pertama.